

**PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA
KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA**

Ria Puspita Andrianto

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Koperasi, Fakultas Ekonomi,
Universitas Negeri Surabaya, Kampus Ketintang Surabaya 60231
Email: riapuspita_900501@yahoo.co.id

Yoyok Soesatyo
Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya
Yoyoksoesatyo3@gmail.com

ABSTRACT

Competence of teacher is an important factor to note in order to improve the quality of education, made possible factors can influence learning achievement that the study aims to determine the influence of the economic competence of teachers to learning achievement students. This study used 73 samples from two classes IPS. Analysis of data using a simple linear regression technique with the aid of a computer program SPSS 18.00 for windows that is known to have a significant influence and classified as very strong between teacher competence (x) with learning achievement students (y) in equal to 0.000. furthermore, to determine the strength of the effect of independent variables and the dependents variables simultaneously, we used a simple linear regression formula, so the effect is known to have a realitively strong correlation between the variable x and y for 0,482. Of the velue of coefficient of determination is known to have the effect of 48,2% between the independent variables and the dependents variables and the 52,8% caused by other variables. And from the result of the test calculations show that F count $F_{count} > F_{table}$ (0,707 > 0,312), which means that the influence of the independent variables and the dependents variable convince (significant). Conclusions from this study that the effect of the economic competence of teacher to learning achievement of students in class XI-IPS SMA Kristen Petra 3

Key words: Teacher competenc, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sarana pembangunan nasional, karena didalamnya ada proses pembinaan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang handal dan berkualitas oleh karena itu pendidikan merupakan salah satu tolak ukur bagi tingkat kemajuan suatu bangsa. Atas dasar itu pula, upaya untuk meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan senantiasa dilakukan. Untuk itu segala upaya positif senantiasa harus terus dilakukan dalam proses pendidikan agar pembangunan nasional khususnya di bidang pendidikan dapat tercapai untuk menghasilkan sumber daya manusia berkualitas, yang mampu bersanding bahkan bersaing dengan negara maju.

Salah satu indikator rendahnya mutu pendidikan adalah kurangnya kemampuan guru

menguasai materi pembelajaran, kurangnya kemampuan guru dalam menguasai media pembelajaran, serta yang berkaitan dengan aspek substansial seperti kelayakan mengajar dan sulitnya mengimplementasikan kurikulum yang memiliki basis kompetensi (Kunandar, 2007:72). Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak.

Seperti yang dinyatakan oleh Hamalik (2006) bahwa proses belajar mengajar dan prestasi belajar bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan kurikulumakan tetapi juga ditentukan oleh kemampuan atau kompetensi guru mengajar. Dalam UU Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik,

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA

kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme dan kompetensi sosial.

Kemampuan guru berpengaruh terhadap peningkatan hasil belajar siswa, karena dalam pembelajaran tersebut kemampuan atau kompetensi guru dapat membentuk kemampuan kognitif, afektif, dan kemampuan psikomotorik siswa. Pada saat guru menjelaskan pelajaran memang yang penting siswa dalam keadaan tertib, duduk tenang, dan diam maka dianggap proses belajar mengajar dan pembelajaran berhasil tapi, masalah siswa paham atau tidak terhadap materi yang disampaikan guru akan menjadi persoalan jika dalam ujian banyak didapati ketidaktuntasan. Oleh karena itu dalam proses belajar mengajar harus ada interaksi yang baik kepada siswa, agar dalam proses belajar mengajar terbentuk suatu hasil yang diharapkan. Kurangnya pemahaman guru pada keadaan peserta didik membuat berkurangnya perhatian siswa pada waktu mengikuti pelajaran. Tidak adanya kelanjutan interaksi antara guru dengan anak didiknya membuat guru kurang memahami siswanya. Guru cenderung hanya mentransfer ilmu pengetahuan dalam kelas saja.

Kompetensi yang dimaksud tertuang dalam Undang-Undang Republik Indonesia No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen yang diperlukan oleh guru terbagi atas empat kategori, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Keempat kompetensi ini dijadikan landasan dalam rangka mengembangkan sistem pendidikan tenaga kependidikan. Sehingga dapat dikatakan bahwa keempat macam kompetensi diatas dapat dijadikan sebagai alat tolak ukur bagi keberhasilan pendidikan tenaga kependidikan.

Sedangkan prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya (Surya, 2002:75). Dari hasil observasi yang dilakukan pada bulan Maret 2014, fasilitas belajar-mengajar di SMA Kristen Petra 3 dapat dikatakan sudah terpenuhi. Suasana belajar yang nyaman dan tertib dimana disetiap kelas terdapat AC, LCD, whiteboard, ruang kelas selalu bersih. Terdapat sarana penunjang belajar lainnya seperti perpustakaan dan laboratorium yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar. Pada dasarnya yang terpenting adalah guru harus mampu menyeting kelas dengan kemampuan yang

dimiliki agar peserta didik mampu menyerap materi yang diajarkan dengan baik.

Ketrampilan guru dalam mendisiplinkan siswa agar terfokus memperhatikan pelajaran merupakan tantangan dalam proses belajar-mengajar di SMA Kristen Petra 3 Surabaya. Pada umumnya kelas IPS dinilai sebagai kelas yang memiliki peserta didik yang aktif. Keadaan ini terjadi karena siswa sulit di kendalikan karena kecenderungan siswa yang kurang peduli pada materi pembelajaran. Dari sinilah kemampuan guru diperhitungkan untuk membuat peserta didik menyerap pembelajaran walau siswa memiliki karakter yang berbeda satu dengan yang lain atau bahkan cenderung meremehkan pelajaran sudah menjadi tugas guru untuk mencerdaskan siswanya dalam kondisi apapun.

Kegiatan belajar mengajar pada siswa kelas XI Sosial di SMA Kristen Petra 3 Surabaya merupakan kegiatan pembelajaran yang utama guna mengantarkan siswa maupun sekolah agar mampu bersaing melalui prestasi-prestasi akademiknya, oleh karena itu guru di tuntut untuk lebih memiliki kecakapan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran, sehingga sangat diperlukan kompetensi yakni penguasaan beberapa indikator kemampuan dalam mengajar yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Dari uraian tersebut diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana kompetensi guru ekonomi di SMA Kristen Petra 3 Surabaya dalam mengajar. Dengan demikian peneliti mengangkat suatu masalah untuk dijadikan judul yaitu "Pengaruh Kompetensi Guru Ekonomi terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI-IPS di SMA Kristen Petra 3 Surabaya." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar peserta didik. Adapun Prestasi belajar dalam penelitian ini ditunjukkan dengan nilai rapor siswa kelas XI IPS, yang dibatasi pada mata pelajaran Ekonomi di SMA Kristen Petra 3 Surabaya

KAJIAN PUSTAKA

Kompetensi Guru

Depdiknas (2004:7) merumuskan definisi kompetensi itu sendiri sebagai pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai dasar yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi didefinisikan dengan berbagai cara, namun pada dasarnya kompetensi merupakan kebulatan penguasaan pengetahuan, ketrampilan, dan sikap yang

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA

ditampilkan melalui unjuk kerja, yang diharapkan bisa dicapai seseorang setelah menyelesaikan suatu program pendidikan. Sementara itu, menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional No 045/U/2002, kompetensi diartikan sebagai seperangkat tindakan cerdas dan penuh tanggung jawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh masyarakat dalam melaksanakan tugas-tugas sesuai dengan pekerjaan tertentu.

Menurut Syah (2000 : 230) “kompetensi” adalah kemampuan, kecakapan, keadaan berwenang, atau memenuhi syarat menurut ketentuan hukum. Usman (200 : 1) mengemukakan kompetensi berarti suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Sebagaimana dikutip oleh Mulyasa (2003:38) mengartikan kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap, dan apresiasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan.

Sedangkan pengertian guru dalam Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen didefinisikan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Menurut Hamzah (2007 : 15) “Guru adalah seseorang yang mempunyai kemampuan dalam menata dan mengelolah kelas”. Sedangkan menurut Usman (2007 : 17) menyebutkan bahwa guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik, guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru.

Kompetensi guru yang dimaksud ada dalam UU Guru dan Dosen, disebutkan bahwa kompetensi profesi pendidik meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesionalisme dan kompetensi sosial. Selanjutnya menurut Syah (2000 : 237), dikemukakan bahwa kompetensi guru adalah kemampuan seorang guru dalam melaksanakan kewajiban-kewajibannya secara bertanggung jawab dan layak. Jadi kompetensi profesional guru dapat diartikan sebagai kemampuan dan kewenangan guru dalam menjalankan profesi keguruannya. Guru yang kompeten dan profesional adalah guru piawi dalam melaksanakan profesinya. Berdasarkan uraian di atas kompetensi guru dapat didefinisikan sebagai penguasaan terhadap

pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak dalam menjalankan profesi sebagai guru

Majid (2005 : 6) menjelaskan kompetensi yang dimiliki oleh setiap guru akan menunjukkan kualitas guru dalam mengajar. Kompetensi tersebut akan terwujud dalam bentuk penguasaan pengetahuan dan profesional dalam menjalankan fungsinya sebagai guru kompetensi yang diperlukan oleh seseorang tersebut dapat diperoleh baik melalui pendidikan formal maupun pengalaman. Menurut PP RI No 19/2005 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 28, pendidik adalah agen pembelajaran yang harus memiliki empat jenis kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional, dan sosial.

Kompetensi pedagogik

Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi pedagogik adalah “kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik”. Depdiknas (2004:9) menyebut kompetensi ini dengan “kompetensi pengelolaan pembelajaran”. Kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai kompetensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensi dijabarkan melalui esensial sebagai berikut: (1) Subkompetensi memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial : memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik, dalam hal ini selain guru harus mengembangkan kemampuannya tetapi juga harus mampu mengembangkan potensi peserta didiknya dengan memahami keadaan siswanya dan mengidentifikasi system pembelajaran yang sesuai. (2) Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran. Subkompetensi ini memiliki indikator esensial : memahami landasan kependidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai dari materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran sesuai dengan strategi yang di pilih. Dalam hal ini guru harus memiliki strategi dalam memberikan pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik. (3) Subkompetensi melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial : menata latar (setting)pembelajaran

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA

dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif. Dalam hal ini guru harus mampu mengatur keadaan kelas atau peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sehingga menciptakan pembelajaran yang kondusif. (4) Subkompetensi merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indicator esensial : merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum. (5) Subkompetensi mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensinya, memiliki indicator esensial : memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi di bidang nonakademik. Memfasilitasi dalam hal ini yaitu selain guru memberikan pengetahuan dalam pelajaran tetapi juga memberikan dorongan atau motivasi untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang peserta didik.

Kompetensi Kepribadian

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah “kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik”. Kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa, menjadi teladan peserta didik, dan berakhlak mulia. Sebagai cirri subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut : (1) Subkompetensi kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indicator esensial : bertindak sesuai dengan norma hukum, bertindak sesuai dengan norma social, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. Dalam hal ini guru dalam pembelajaran tidak boleh melanggar hukum maksudnya yaitu tidak boleh menggunakan tindak kekerasan pada siswanya saat pembelajaran berlangsung. Bangga sebagai guru maksudnya menjunjung tinggi kode etik sebagai guru. (2) Subkompetensi kepribadian yang dewasa memiliki indicator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru dalam arti memiliki kinerja yang baik dan tindakanya didasarkan pancasila. (3) Subkompetensi kepribadian yang arif memiliki

indicator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikird an bertindak maksudnya sebagai guru bertindak bukan hanya member contoh pada anak didiknya tetapi juga untuk sekolah dan sekitarnya. (4) Subkompetensi kepribadian yang berwibawa memiliki indicator esensial memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, dalam hal ini guru harus memberi contoh tindakan yang baik sesuai dengan norma agar memiliki pengaruh yang baik terhadap peserta didik. (5) Subkompetensi akhlak yang mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indicator esensial: bertindak sesuai dengan norma religious (iman, dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) dalam hal in guru harus memiliki perilaku sesuai dengan norma agae menjadi teladan bagi anak didiknya

Kompetensi Profesional

Menurut Undang-undang No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, kompetensi profesional adalah “kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam”. Surya (2002:138) mengemukakan kompetensi profesional adalah berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Kompetensi profesional meliputi kepakaran atau keahlian dalam bidangnya yaitu penguasaan bahan yang harus diajarkannya beserta metodenya, rasa tanggung jawab akan tugasnya dan rasa kebersamaan dengan sejawat guru lainnya. Setiap subkompetensi tersebut memiliki indicator esensial sebagai berikut : (1) Subkompetensi menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang study memiliki indicator esensial : memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi dengan materi ajar, memahami hubungan konsep antar matapelajaran terkait dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam hal ini guru harus memahami materi ajar yang dipakai dalam kurikulum sekolah, memahami konsep dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran dan menerapkan konsep pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (2) Subkompetensi menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indicator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang study. Dalam hal ini guru harus menguasai materi

pembelajaran dan memahami materi pembelajaran tersebut.

Kompetensi Sosial

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Menurut Undang-undang Guru dan Dosen kompetensi sosial adalah “kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar”. Surya (2002:140) mengemukakan kompetensi sosial adalah kemampuan yang diperlukan oleh seseorang agar berhasil dalam berhubungan dengan orang lain. Dalam kompetensi sosial ini termasuk keterampilan dalam interaksi sosial dan melaksanakan tanggung jawab sosial. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut : (1) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik. Dalam hal ini guru harus mampu berkomunikasi dengan baik pada siswa agar mampu mengetahui karakteristik siswa sehingga guru dapat menunjukkan strategi pembelajaran yang kondusif apabila seorang guru mampu berkomunikasi baik dengan peserta didiknya. (2) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan. Dalam hal ini guru tidak hanya harus berkomunikasi baik dengan siswanya melainkan juga dapat berkomunikasi secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan agar pembelajaran di sekolah tercipta dengan baik. (3) Mampu berkomunikasi dan bergaul secara aktif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Dalam hal ini guru harus mampu bergaul dan berkomunikasi efektif dengan orangtua atau wali agar mengetahui keadaan atau kendala yang dimiliki oleh peserta didik dalam pembelajaran, guru dengan orang tua/wali saling bekerja sama dalam memotivasi peserta didik untuk mengembangkan potensinya dan memotivasi untuk aktif dalam kegiatan belajar disekolah dan dirumah.

Perlu dijelaskan bahwa sebenarnya keempat kompetensi (kepribadian, pedagogik, profesional, dan sosial) tersebut dalam praktiknya merupakan satu kesatuan yang utuh. Pemilahan menjadi empat ini semata-mata untuk kemudahan memahaminya. Beberapa ahli mengatakan istilah kompetensi profesional merupakan payung, karena mencakup semua kompetensi lainnya. Sedangkan penguasaan materi ajar secara luas dan mendalam lebih tepat

disebut dengan penguasaan sumber bahan ajar atau sering disebut dengan bidang study keahlian. Hal ini mengaju pandangan yang menyebutkan bahwa sebagai guru yang berkompeten memiliki pemahaman karakteristik peserta didik, penguasaan bidang study baik dari sisi keilmuan maupun kependidikan, kemampuan penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, dan kemauan serta kemampuan mengembangkan profesionalitas dan kepribadian secara berkelanjutan.

Prestasi Belajar

Setiap kegiatan yang dilakukan siswa akan menghasilkan suatu perubahan dalam dirinya, yang meliputi ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar yang diperoleh siswa diukur berdasarkan perbedaan tingkah laku sebelum dan sesudah belajar dilakukan. Salah satu indikator terjadi perubahan dalam diri siswa sebagai hasil belajar di sekolah dapat dilihat melalui nilai yang diperoleh siswa pada akhir semester.

Pengertian yang lebih umum mengenai prestasi belajar ini dikemukakan oleh Surya (2002:75), yaitu “prestasi belajar adalah hasil belajar atau perubahan tingkah laku yang menyangkut ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap setelah melalui proses tertentu, sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksi dengan lingkungannya”. Pengertian prestasi belajar sebagaimana tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001:895) “Prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan melalui mata pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan nilai yang diberikan oleh guru”.

Arif Gunarso (Sunarto, 2012) mengemukakan bahwa prestasi belajar adalah usaha maksimal yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar. Prestasi dapat diukur melalui tes yang sering dikenal dengan tes prestasi belajar. Dan lagi menurut Bloom (Sunarto, 2012) bahwa hasil belajar dibedakan menjadi tiga aspek yaitu Kognitif, Afektif dan Psikomotor. Sedangkan menurut Muhibbin Syah (2008 : 141), “Prestasi belajar merupakan hasil dari sebagian faktor yang mempengaruhi proses belajar secara keseluruhan.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah perubahan tingkah laku mencakup tiga aspek (kognitif, afektif dan motorik) seperti penguasaan, penggunaan dan penilaian berbagai pengetahuan dan ketrampilan sebagai akibat atau hasil dari proses belajar dengan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang tertuang dalam bentuk nilai yang di berikan oleh guru.

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA

Menurut Sumadi (2002:297), "Prestasi Belajar sebagai nilai yang merupakan bentuk perumusan akhir yang diberikan oleh guru terkait dengan kemajuan atau Prestasi Belajar siswa selama waktu tertentu". Bukti keberhasilan dari seseorang setelah memperoleh pengalaman belajar atau mempelajari sesuatu merupakan Prestasi Belajar yang dicapai oleh siswa dalam waktu tertentu..

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian asosiatif atau hubungan jika dilihat dari tingkat eksplanasi, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Sedangkan apabila menurut jenis data dan analisis data yang di gunakan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif karena data dan hasil pengamatan variabel dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, yaitu menggunakan ukuran bilangan atau angka.

Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah prestasi belajar seluruh siswa kelas XI-IPS di SMA Kristen Petra 3 di Surabaya yang berjumlah 73 siswa.

Tabel Jumlah siswa kelas XI-IPS

Jenis kelamin	XI-IPS-1	XI-IPS-2	Total
Laki-laki	17 siswa	15 siswa	32 siswa
Perempuan	20 siswa	21 siswa	41 siswa
Jumlah	37 siswa	36 siswa	73 siswa

Sumber : data siswa SMA Petra 3, 2013.

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah kompetensi guru yang diukur melalui kuisioner

Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai bulan september 2013 - Februari 2014. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Kristen Petra 3 Surabaya.

Tempat Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMA Kristen Petra 3 jalan kaliyanyar no. 43 Surabaya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian. Dalam penelitian harus diperhatikan teknik pengumpulan data, alat bantu yang dipergunakan dalam pengumpulan data sehingga kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dapat dipermudah oleh peneliti. Dalam hal ini peneliti mengambil data berupa dokumentasi, angket dan uji reliabilitas

Teknik Analisis Data

Tujuan analisi data adalah mengolah data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasi. Dalam proses ini sering kali digunakan statistik karena salah satu fungsi statistik adalah menyederhanakan data. Selain itu statistik membandingkan hasil yang diperoleh dengan hasil yang terjadi secara kebetulan sehingga, memungkinkan peneliti untuk menguji apakah hubungan yang diamati memang benar-benar terjadi karena adanya hubungan sistematis antara variabel-variabel yang diteliti. Setelah data terkumpul selanjutnya adalah menganalisis data dengan uji statistik yaitu menggunakan statistik inferensial. Menurut pendapat Isparjadi (2006:1) "statistik inferensial adalah statistik terapan yang digunakan untuk menemukan dan mengetahui dan atau membuktikan ada tidaknya perbedaan pada suatu gejala dan kemudian menarik kesimpulan tentang keadaan gejala tersebut"

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan uji regresi linier sederhana, yaitu untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional atau kausal atau variabel independen dengan satu variabel dependen.

PEMBAHASAN

Uji regresi linear sederhana untuk mengetahui pengaruh variabel bebas (kompetensi guru "X") terhadap variabel terikat (prestasi belajar "Y") di sajikan dalam tabel berikut :

Tabel Uji koefisien determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.694	0.482	.475	5.69608

a. Predictors: (constant), kompetensi guru

Sesuai tabel diatas merupakan matrix interkorelasi antara variabel X dengan Y adalah 1000 dan korelasi X terhadap Y adalah sebesar 0,694 untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansinya yaitu dengan membandingkan antara r hitung dengan nilai r tabel untuk taraf kesalahan 5% dengan nilai N=73 diperoleh 0,312. R hitung lebih besar daripada r tabel (0,694> 0,312), dengan demikian H_a diterima dan H₀ ditolak. Disimpulkan terdapat hubungan yang positif dan signifikan sebesar 0,694 antara kompetensi guru dengan prestasi belajar

Nilai R square (koefisien determinasi) sebesar 0.482 atau 48,2% yang artinya besarnya pengaruh

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA

kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa sebesar 48,2%, sedangkan sisanya $100\% - 48,2\% = 51,8\%$ dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel kompetensi guru.

Dari tabel diketahui harga beda nol (a) adalah 43,549 dan harga beta satu (b) adalah 0,387, maka persamaan garis regresi antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa dapat disusun sebagai berikut :

$$Y = 43,549 + 0,387x$$

Adapun nilai t test = 6,166. Nilai ini digunakan untuk pengujian terhadap koefisien regresi untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat (Y). untuk menguji hipotesis yang diajukan apakah diterima atau ditolak dengan melihat signifikansinya. Ketentuan penerimaan atau penolakan apabila signifikansi dibawah atau sama dengan 0,05. Berdasarkan perhitungan diperoleh besarnya signifikansi adalah 0,000. Dengan demikian H_a diterima atau H_0 ditolak. Maka kesimpulannya ada pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar.

Hasil penelitian menunjukkan rata-rata penilaian dari empat indikator dinyatakan baik. Hal ini dikarenakan adanya upaya sekolah dalam meningkatkan kompetensi guru dengan inisiatif guru, kepala sekolah, pemerintah daerah, dan pemerintahan pusat serta lembaga-lembaga lain.

Kompetensi guru yang terdiri dari kompetensi Pedagogik, sosial, profesional dan pribadi di nyatakan dalam kuisioner dibagi menjadi beberapa pertanyaan yang di jawab oleh siswa. Pada kompetensi pedagogik dengan hasil nilai rata – rata terendah 2,73 pada indicator 8 dengan katagori cukup yaitu guru kurang dalam memberikan praktikum untuk siswa dan mengembangkan potensi peserta didik. Banyak media yang bisa di dimanfaatkan guru untuk menggali potensi setiap peserta didik dengan fasilitas yang telah disediakan sekolah, hendaknya guru lebih aktif lagi untuk memberikan umpan balik atau praktikum bagi peserta didik.

Pada kompetensi kepribadian nilai rata – rata terendah 3,53 sampai dengan 3,92. Ini berarti kompetensi kepribadian itu sendiri dirasakan tinggi oleh responden siswa kelas XI-IPS-1 dan XI-IPS-2. Guru mampu mengayomi peserta didik dengan baik dan stabil dalam emosi sehingga dapat mengarahkan siswa dengan baik.

Pada kompeten social menunjukkan bahwa seluruh indikator termasuk pada kategori tinggi dengan nilai rata – rata terendah 3,44 sampai dengan

3,96. Guru dituntut untuk memperhatikan siswa dan lebih mengenal karakter peserta didik.

Pada kompetensi Profesional seluruh indikator termasuk pada kategori tinggi dengan nilai rata – rata terendah 3,59 sampai dengan 4,04. Ini berarti seluruh indikator yang termasuk kategori tinggi. Guru mampu membedakan antara pekerjaan dan masalah pribadi dengan baik.

Untuk prestasi belajar pada tabel distribusi frekuensi prestasi belajar menunjukkan bahwa 19,2 % responden memiliki tingkat prestasi belajar sangat baik, 42,5% responden memiliki tingkat prestasi belajar baik, 24,6% responden memiliki tingkat prestasi belajar cukup baik. 13,7% responden memiliki tingkat prestasi belajar tidak baik Sehingga dapat diperoleh gambaran secara umum bahwa rata-rata tingkat prestasi belajar siswa kelas XI-IPS SMA kristen Petra 3 Surabaya adalah baik.

Berdasarkan uraian diatas maka guru dalam kompetensi sudah baik dan perlu ditingkatkan dalam kompetensi pedagogik. Terutama dalam memberikan praktikum dan metode belajar dengan post test setiap selesai pada satu materi. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa lebih baik lagi, sebab masih ada 24,6% siswa memiliki tingkat prestasi belajar cukup baik. 13,7% siswa memiliki tingkat prestasi belajar tidak baik.

Hasil analisis data yang telah dilakukan, bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomi kelas XI-IPS SMA Kristen Petra 3 di Surabaya. Dengan demikian kompetensi guru diharapkan semakin berkualitas dalam proses belajar mengajar. Kompetensi guru yang berkualitas baik tentunya akan menghasilkan peserta didik dengan kualitas lulusan yang baik pula serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Yudi (2004) tentang peningkatan hasil belajar siswa dikarenakan kompetensi guru, dengan hasil bahwa ada hubungan yang sangat kuat dengan nilai R-Square (koefisien determinasi) sebesar 0,500 atau 50%, yang artinya besarnya pengaruh kompetensi guru terhadap hasil belajar siswa sebesar 50% yang berarti ada pengaruh kompetensi guru ekonomi terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 2 Bojonegoro.

Berdasarkan hasil penelitian Yuliana RA (2004) tentang pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa pada bidang study ekonomi di

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA

MAN 3 Malang, dengan hasil bahwa kompetensi guru ekonomi berpengaruh secara parsial terhadap prestasi belajar siswanya. Hal ini dapat dilihat dari analisis yang menyatakan bahwa prestasi belajar siswa kelas XI di pengaruhi oleh kompetensi menguasai bahan sebesar 8,58%, kompetensi mengelola kelas 11,49%, mengelola media atau sumber belajar sebesar 29,59%, kompetensi mengelolah interaksi belajar mengajar sebesar 79,38% sekaligus menjadi faktor dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar siswa dan kompetensi menilai prestasi belajar siswa kelas XI dikategorikan baik, karena sebanyak 80% siswa memiliki prestasi baik, sedangkan 20% siswa memiliki prestasi baik sekali.

Dengan demikian pentingnya peningkatan kompetensi guru di sekolah dapat diartikan sebagai upaya membantu guru untuk mengembangkan potensi diri untuk dapat memenuhi kualifikasi dan terakreditasi. Sehingga diperlukan upaya pembinaan untuk mendidik dan melatih guru secara berkelanjutan. Pada akhirnya guru memegang peranan penting serta bertanggung jawab dalam mencetak generasi yang berkualitas dan berkompeten untuk kelangsungan berbangsa dan bernegara.

PENUTUP

Simpulan

Dari seluruh hasil Penelitian di atas sesuai dengan permasalahan yang ada dan data yang telah dikumpulkan, dengan hasil analisis data yang telah dilakukan, akhirnya dapat disimpulkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kepribadian, social, dan professional berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran ekonomu kelas XI-IPS SMA Kristen Petra 3 di Surabaya. Adapun besaran pengaruh kompetensi guru terhadap prestasi belajar siswa adalah 48,2 %, sedangkan sisanya 51,8 % dipengaruhi oleh variabel lain selain kompetensi guru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta kesimpulan yang menyebutkan adanya pengaruh antara kompetensi guru dan prestasi belajar siswa, maka terdapat beberapa saran yang dapat diajukan antara lain: (1) Berdasarkan hasil penelitian, maka para guru khususnya yang sudah di sertifikasi hendaknya mempertahankan kompetensi melalui pelatihan. Guru hendaknya mengaktualisasi diri terhadap perubahan dan selalu belajar meningkatkan

kualitas mengajar karena terbukti kompetensi guru berpengaruh positif terhadap prestasi belajar. Kompetensi perlu ditingkatkan adalah kompetensi pedagogik. Terutama dalam memberikan praktikum dan metode belajar dengan post test setiap selesai pada satu materi. Sehingga diharapkan prestasi belajar siswa lebih baik lagi, sebab masih ada 24,6% siswa memiliki tingkat prestasi belajar cukup baik. 13,7% siswa memiliki tingkat prestasi belajar tidak baik. (2)Sedangkan untuk siswa agar lebih meningkatkan prestasi belajar diharapkan tetap menjunjung tinggi nilai sopan santun dan patuh terhadap perintah guru. Siswa juga hendaknya paham setiap ujian atau tugas dari guru bukanlah untuk membuat siswa terbebani dan membatasi waktu bermain melainkan untuk membuat siswa siap menghadapi tantangan yang sesungguhnya saat siswa lulus dan masuk dalam dunia kerja. Guru menguji bukan untuk menjatuhkan melainkan untuk membantu siswa naik pada level pemahaman yang lebih tinggi lagi. Siswa memiliki kewajiban untuk belajar dan selalu giat dalam bersekolah guna menunjukkan prestasi serta potensi yang dimiliki. Memang tidak semua orang dapat sukses dengan bersekolah tapi dengan kita bersekolah kita belajar bersosialisasi dan menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan. Dengan bersekolah nantinya kita akan punya relasi yang bias membantu kita untuk mewujudkan impian, manusia adalah makhluk social yang pasti membutuhkan orang lain, maka dari itu sudah kita harus tetap bersekolah dan berprestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- Direktorat Tenaga Kependidikan Depdiknas. 2004. *Standar Kompetensi Guru*. Jakarta: Depdiknas
- Hamalik. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kunandar. 2009. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. 2003. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Rosdakarya
- Mulyasa, E. 2007. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosda karya.
- Ngalim, Purwanto. 1993. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

PENGARUH KOMPETENSI GURU EKONOMI TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA KELAS XI-IPS DI
SMA KRISTEN PETRA 3 SURABAYA

- _____. 1998. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Nana, Sudjana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Peraturan Pemerintah tentang guru dan Dosen No. 19 tahun 2005. (<http://www.depdiknas.go.id>, diakses 2 Desember 2013)
- Prijatna, Hendra. 2012. *Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik*. (<http://hendraprijatna68.wordpress.com> diakses tanggal 25 februari 2013)
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutrisno Hadi. 2004. *Metodologi Research, Jilid 3*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sutryasubrata. 2002. *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*. Jakarta : Rineka Cipta
- Syah, Muhibin. 2006. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Syaiful Bahri Djamarah. 1994. *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 1997. *Startegi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Usman. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- UU RI No. 20. 2003. Sistem Pendidikan Nasional. Bandung : Citra Umbara.
- UU RI No. 14. 2005. Guru dan Dosen. Jakarta : Depdiknas.
- Wijaya, Gege dan Rusyan. 1994. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- The Liang Gie. 2009. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta:Liberty.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 Tentang Kearsipan
- Wursanto. 2007. *Kearsipan* 2. Yogyakarta:Kanisius